

650.404  
8/13  
m ei



**DOSEN MUDA**

## **LAPORAN PENELITIAN**

# **MANAJEMEN PROYEK PASKA KONSTRUKSI DALAM RANGKA PELAKSANAAN OTONOMI DAERAH DI KELURAHAN BANDARHARJO SEMARANG**

**Oleh:**  
**Drs. Ari Subowo, MA**  
**Drs. Fathurrohman, MS.i**

---

**Dibiayai Oleh Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi  
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional,  
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Dosen Muda  
Nomor: 028/P4T/DPPM/III/2003 tanggal 28 Maret 2003**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Diponegoro  
2003**

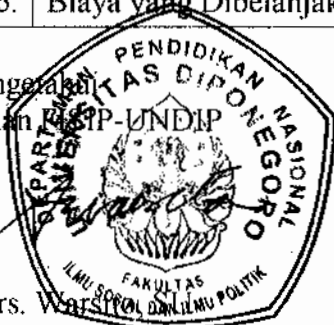
**UPT-PUSTAK-UNDIP**  
No. Dat: 617/K.I/ASIP/01.  
Tel. : 11-3-2004

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN DOSEN MUDA

1.	a. Judul Penelitian	MANAJEMEN PROYEK PASKA KONSTRUKSI DALAM RANGKA PELAKSANAAN OTONOMI DAERAH DI KELURAHAN BANDARHARJO SEMARANG
	b. Kategori Penelitian	Pengembangan Ilmu Sosial (III)
2.	Ketua Peneliti	
	a. Nama Ketua	Drs. Ari Subowo, MA
	b. Jenis Kelamin	Laki-laki
	c. NIP	131 875 478
	d. Gol/Jabatan	IIIc/Lektor
	e. Fakultas	ISIP
	a. Nama Anggota	Drs. Fathurrohman, M.Si
	b. Jenis Kelamin	Laki-laki
	c. NIP	131 681 416
	d. Gol/Jabatan	IIIc/Lektor
	e. Fakultas	ISIP
3.	Bidang Ilmu	Manajemen Proyek
4.	Lokasi Penelitian	Kota Semarang
5.	Lama Penelitian	8 (delapan) bulan
6.	Biaya yang Dibelanjakan	Rp 5.000.000,- (Lima Juta Rupiah)

Semarang, Oktober 2003

Mengetahui  
Dekan



Drs. W. S. ...  
NIP. 130 937 450

Ketua peneliti

Drs. Ari Subowo, MA  
NIP. 131 875 478



Mengetahui  
Lembaga Penelitian  
Universitas Diponegoro

Drs. Ign. Rivanto, Sp.BD  
NIP. 130 29 454

## RINGKASAN

### **MANAJEMEN PROYEK PASKA KONSTRUKSI DALAM RANGKA PELAKSANAAN OTONOMI DAERAH DI KELURAHAN BANDARHARJO SEMARANG, Ari Subowo, Fathurrohman, 2003, 30 Halaman**

Masalah dalam penataan kampung di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara. Bagaimanakah partisipasi warga dan faktor yang mempengaruhinya dalam mengelola (manage) proyek-proyek pemerintah paska konstruksi di Kelurahan Bandarharjo, Kecamatan Semarang Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi (keterlibatan) warga dalam manajemen proyek paska yang didanai oleh APBD Propinsi dan APBN pada fase paska kostruksi. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi (keterlibatan) warga dalam manajemen proyek paska yang didanai oleh APBD Propinsi dan APBN, pada fase paska konstruksi.

Bentuk penelitian dirancang secara deskriptif untuk memahami dan menjelaskan peranserta mereka dalam manajemen proyek paska konstruksi. Peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan metode observasi langsung dan wawancara dengan key informan yang dipilih secara purposive untuk memperoleh kedalaman analisis.

Secara umum proyek-proyek bantuan APBN, APBD Propinsi, APBD Kota yang ada di Kelurahan Bandarharjo kesulitan dalam memperoleh dana untuk perawatan, karena belum ada lembaga/institusi/wadah yang dibentuk oleh masyarakat itu sendiri untuk menjaga keberlangsungan proyek, sehingga rasa tanggungjawab, rasa memiliki proyek (handarbeni), pada umumnya mereka baru menyadari kepentingan proyek manakala membutuhkan dan tidak mampu terlayani. Selama masyarakat dapat memanfaatkan/terlayani oleh proyek mereka kurang ambil peduli.

Masyarakat pada umumnya hanya terfokus pada pemanfaatan proyek untuk kepentingan mereka, tanpa mengembangkan program/kegiatan lain yang bisa menghasilkan nilai tambah (uang), yang dapat digunakan untuk menjaga keberlangsungan proyek.

Inovasi untuk menggali manfaat yang lebih jauh agar proyek sosial (nir laba) menjadi kegiatan/program yang berorientasi pada keuntungan belum terfikirkan sejak awal (perencanaan) proyek, sehingga manfaat proyek/kegiatan akan selesai dengan sendirinya manakala usia proyek telah habis. Misalnya kegiatan pompanisasi dapat dimanfaatkan untuk pengairan tambak, pengurusan sumur atau yang lainnya. Sedangkan pada kegiatan pengasapan tidak dikembangkan pada usaha pengemasan ikan asap sehingga memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Pengoptimalan pemanfaatan halaman lantai bawah untuk kegiatan usaha: pertokoan, persewaan, warung dan lainnya.

Dukungan dan kreatifitas masyarakat untuk meciptakan norma (aturan) secara kolektif yang mampu melindungi keberadaan proyek juga dinilai masih lemah, hal ini nampak dari kurangnya tata tertib (reward & punishment) terhadap anggota masyarakat yang peduli terhadap proyek/kegiatan dan yang acuh atau bahkan cenderung bersikap mengganggu/merusak keberlangsungan proyek.

Keeratan hubungan antara tokoh formal-informal nampaknya juga masih lemah hal ini dapat terdeteksi kurang terlibatnya tokoh-tokoh informal pada perencanaan proyek/kegiatan yang akan dilaksanakan di kelurahan. Nampaknya sebatas penerima proyek/kegiatan ketimbang sebagai pemilik, hal ini tentunya akan berdampak pada usia keberlangsungan proyek (sustainability). Hal ini nampak pada penempatan, pembangunan dan pengelolaan rumah ikan asap/pompa nampaknya kurang berkoordinasi dengan tokoh masyarakat (RT/RW), sehingga masyarakat dinilai kurang memiliki rasa tanggung jawab

Saran yang diajukan peneliti untuk memecahkan permasalahan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan proyek APBD/APBN di kelurahan Bandarhari, melalui: peningkatan tokoh-tokoh informal (Kyai, Intelektual, Formal) dari berbagai disiplin ilmu untuk membangun budaya kerja, terutama untuk memperbaiki pola hidup sehat dan pengembangan achievement, sehingga warga masyarakat memiliki rasa tanggung jawab yang baik terhadap lingkungannya, meskipun bukan miliknya sendiri. Cara ini dapat ditempuh melalui partisipasi langsung pada kegiatan pertemuan warga (RT/RW/Kelurahan).

## SUMMARY

POST CONSTRUCTION PROJECT MANAGEMENT FOR LOCAL AUTONOMY IMPLEMENTATION IN KELURAHAN BANDARHARJO SEMARANG, Ari Subowo, Fathurrohman, 2005, 30 pages.

The problem in village arrangement in Kelurahan Bandarharjo, North Semarang, is how community participation and influencing factor to manage post construction project in Kelurahan Bandarharjo, North Semarang. This study was directed to examine community participation in post project management funded by province APBD and APBN at post construction phase. Factor that influence lower participation in post project management funded by province APBD and APBN, was in post construction phase.

This study was descriptive in nature to understanding and explaining community involvement in post construction project management. Data was collected by direct observation method and interview with key informant that choosed purposively to obtain deeper analysis. Generally, project granted by APBN, Province APBD, and City APBD in Kelurahan Bandarharjo had difficulty to get fund for maintenance because there is no institution formed by community to maintain project. In general, they perceive the importance of project only when they needed. As long as community can served by project, they ignore it.

The community only focused on project usage for their own interest, without create program or other activity that can yield value added (money) that can be used to maintain project. Innovation to explore further benefits in order to make social project be activity or program that profit oriented was not yet though since project planning, therefore project benefit will be ended in time that project is over. For example, provision of water pumps can be use to fishpond watering, well draining, etc. Fumigation activity not directed to smoked fish packing in order to get higher price. Optimizing lower flour to activity such as shopping, leasing, kiosk, etc.

The support and community creativity to create norm collectively that can protect project existence was low, this can be seen from less reward and punishment toward community member that concern with these matters or for people that ignore it.

The relationship between formal-informal figure was still low, this can be detected from less involvement of informal figure in project planning that will be held in Kelurahan. They just only be project receiver than as owner, this ultimately influenced project sustainability. This can be seen in low coordination of placement, development and management of smoked fish plant with community figure (RT/RW), so the community was judged as have low responsibility toward smoked fish plant and flood pumps preservation.

The suggestion advanced by the authors to resolve community participation in APBN/APBD project management in Kelurahan Bandarharjo is as follows: To involving informal figures from various discipline to develop work habits, particularly to improve healthy life pattern and achievement, so the community have good responsibility toward their environment, although it's not their own. This can be achieve by direct participation in community meeting activity (RT/RW/Kelurahan)

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kehadiran Allah, SWT, atas rahmat dan karunianya, sehingga laporan ini dapat diselesaikannya kegiatan penelitian tentang “Manajemen Proyek Paska Konstruksi di Kelurahan Bandarharjo Semarang. Kepada Dikti, dan Lemlit Undip, dan pihak-pihak yang telah membantu, kami ucapkan terimakasih atas bantuan dan dukungannya.

Penelitian menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola, merawat proyek-proyek yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka. Diakui bahwa kajian ini jauh dari sempurna dan banyak kekurangan, oleh karena itu kami mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak, guna penyempurnaan laporan ini.

Semarang, Oktober 2003  
Ari Subowo dkk

# DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>RINGKASAN</b> .....	iii
<b>SUMMARY</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	3
<b>BAB III TUJUAN DAN MANFAAT</b> .....	8
A. Tujuan .....	8
B. Manfaat .....	8
<b>BAB IV METODE PENELITIAN</b> .....	9
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	10
A. Batas Administratif .....	10
B. Karakteristik Penduduk .....	11
C. Kegiatan Nelayan .....	13
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	28
A. Kesimpulan .....	
B. Saran .....	

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



## DAFTAR TABEL

<b>TABEL V.1. PEKERJAAN PENDUDUK .....</b>	<b>11</b>
--	-----------

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Penataan kampung-kampung yang terkesan kumuh, karena tidak tertata dengan baik atau melebihi kemampuan daya lingkungan yang ada di Kelurahan Bandarharjo, dimaksudkan untuk merehabilitasi dan menyehatkan lingkungan, sehingga fungsi dan daya dukung lingkungan kampung bertambah baik.

Menurut sejarawan Spngler (1977) runtuhnya kebudayaan-kebudayaan kuno (gedung, bangunan, prasarana lingkungan, fasilitas umum dan lainnya) dimulai umumnya melalui mengalir masuknya manusia (migran) dari pedesaan ke kota-kota, serta pemusatan penduduk di wilayah perkotaan terutama di wilayah marginal.

Akibat kepadatan penduduk yang tinggi dan terkonsentrasinya orang-orang miskin (migran) di kampung tertentu di Kelurahan Bandarharjo, ternyata telah menimbulkan problem lingkungan dan kemanusiaan. Menurut Nelisen (1972) bahwa apa yang terjadi di Kelurahan Bandarharjo dapat menimbulkan krisis perkotaan. Menyadari hal itu maka Pemerintah Daerah membantu masyarakat setempat dan mengajak bersama-sama untuk memperbaiki lingkungan mereka.

Penataan kampung yang terdapat di Kelurahan Bandarharjo meliputi: pivingisasi, pembangunan rumah susun, pembangunan percontohan rumah panggang ikan, dan sanitarian (MCK), kanalisasi. Namun demikian ajakan Pemda, nampaknya kurang memperoleh sambutan yang menggembirakan dari warga setempat.

Pembangunan rumah susun yang sebagian (40%) disediakan/ditawarkan pihak developer untuk nelayan yang tergolong berpenghasilan rendah, ternyata tidak ada yang memanfaatkannya (mengambil/membeli rumah) susun di Bandarharjo. Pembangunan rumah panggang ikan oleh Pemda untuk percontohan kepada kelompok nelayan ternyata tidak diikuti oleh kelompok nelayan yang ada di Bandarharjo. Kanalisasi, sanitarisasi (MCK) yang dibangun pihak Pemda, ternyata setelah diserahkan kepada warga Kelurahan Bandarharjo kurang terawat.

Fenomena yang diungkapkan diatas merupakan indikasi bahwa partisipasi masyarakat pada fase pemanfaatan program bantuan rehabilitasi/penataan kampung ternyata masih kurang. Banyak faktor yang diduga berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam penataan lingkungan, sehingga menarik peneliti untuk mengadakan penelitian berkenaan dengan rendahnya partisipasi sebagian warga kampung di Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dalam penataan kampung di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara, permasalahan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah partisipasi warga di Kelurahan Bandar Harjo, Kecamatan Semarang Utara dalam pemeliharaan bantuan fasilitas umum yang dibangun oleh Pemerintah Daerah Kotamadia Semarang Rendah ?
2. Faktor-faktor apakah yang berpengaruh terhadap rendahnya partisipasi warga kampung Bandar Harjo dalam manajemen proyek yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kotamadia Semarang ?